BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem nilai dan budaya secara tidak langsung ikut menentukan cara pandang manusia terhadap reproduksi manusia, keluarga (anak), tanah (lingkungan alam) dan pekerjaan. Oleh karena itu pertambahan penduduk akan dipengaruhi oleh sistem dan budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat. (Abdul Munir Mulkhan, 1991 : 70).

Perkembangan populasi manusia tersebut secara tidak langsung mengakibatkan berbagai perubahan nilai dan tata kehidupan masyarakat. Perubahan dari nilai-nilai lama (tradisional) ke nilai-nilai baru yang dianggap kondusif sebagai kerangka acuan dalam menghadapi bentuk kehidupan yang baru. Persoalannya, bagaimana tata nilai tersebut memperlihatkan perubahan, dan ke arah mana serta bagaimana implikasinya dalam konteks kehidupan lebih makro. Misalnya, dalam nilai ekonomi; masyarakat tradisional lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar *(basic need)* dengan intensif yang bersifat moral dan sosial. Kecenderungan ini bisa saja terjadi karena tingkat persaingan masyarakat dalam bidang sosial-ekonomi tidak begitu ketat. Dan yang terpenting ukuran kehidupan masyarakat belum ditentukkan dengan tingkat pemilikan benda-benda ekonomi. (Tobroni dan Syamsul Arifin, 1993 : 116)

Seirama dengan bertambah besarnya kota, bertambah pula suara ribut, dan pencemaran udara dari air; dan persaingan untuk memperoleh barang, jasa,

dan ruang hidup akan makin tajam. Persaingan untuk memperoleh uang sangatlah kompetitif. Dimana tekanan penduduk yang paling besar, di situ mutu kehidupan paling menurun. (Masri Maris & Zen Rosdy : 65 – 67).

Maka, fenomena selanjutnya persaingan pencarian pekerjaan tidaklah didominasi oleh kaum laki-laki saja, melainkan kaum perempuan juga ikut andil di dalamnya. Namun demikian, kenyataannya apabila kita membaca realitas perempuan yang saat ini masih sarat dengan ketidakadilan dan ketidakberdayaan baik secara psikologi sosial, maupun lebih jauhnya secara politik dan ekonomi, mengakibatkan banyak perempuan mengalami sejumlah kekerasan. Kekerasan menjadi lebih kompetitif baik kekerasan fisik maupun non fisik di wilayah domestik, maupun secara sosial dan politik (negara). Perempuan yang kerap menjadi korban kekerasan perilaku suami atau sistem sosial yang belum mendukung, sudah saatnya melakukan perjuangan dan optimalisasi potensi untuk mendapatkan hak-hakntya secara utuh. Terutama hak memperoleh kedudukan setara dengan laki-laki di depan hukum maupun dalam relasi sosial dan politik di masyarakat. (Ipah Jahrotunnasipah, 2003 : 6)

Dari keadaan di atas, mengakibatkan sebagian besar wanita menikah dan punya anak begitu mereka mencapai masa puber. Mereka (perempuan) tinggal di rumah, tidak mendapat pendidikan formal, tidak mempunyai kekuasaan dalam bidang ekonomi dan sosial serta kebutuhan wanita pada umumnya terbatas kepada pemenuhan fisiologis, akan rasa aman (akan perlindungan) dan kebutuhan akan cinta. Namun demikian, perkembangan selanjutnya; akibat dari tuntutan keadaan

bertambah kebutuhannya, yakni kebutuhan akan penghargaan akan harga diri dan aktualisasi diri. (SC. Utami Munandar, 1985 : 37)

Menurut kodratnya, perempuan dapat melahirkan (reproduksi). Hal tersebut mempunyai implikasi bahwa perempuan harus bersedia hamil, melahirkan, menyusukan serta mengasuh anaknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Lukman : 31

... إن في ذلك لأيت لكل صبارسكور

Artinya : "...Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur". (Hasbi Ash-Shiddiqie, dkk., 1971 : 657)

Kemudian dipertegas lagi dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah, ayat 233 :

والولدت يرضيعن أولك هن حولين كاملي ...

Artinya : "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan ... " (Hasbi Ash-Shiddiqie, dkk., 1971 : 57)

Kedua ayat tersebut di atas, dapat digambarkan peran perempuan yang secara alamiah (kodrat) perempuan menjadi ibu sangatlah berat. Dalam kenyataan hidup memang demikian, baik di kalangan terpelajar maupun yang tidak terpelajar, dan ini tidak bisa dihindari. Karena Allah SWT tidak pernah membedakan perbedaan jenis kelamin dari keduanya.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Hujaraat, ayat 13 :

يايهاالناس إناخلقنكم من ذكروأنشى وجعلنكم شعوباوقبائل لتعارفو...

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal..." . (Hasbi Ash-Shiddiqie, dkk., 1971 : 847)

Ayat di atas, tersirat bahwa pada hakekatnya hanyalah faktor budaya sajalah yang membedakan antara laki-laki dan peremuan yang dibuat oleh sistem sosial yang patriarkhis dan itu bisa diubah. Karena sistem partriarkhi sampai saat ini masih berlaku dan masih menjadi pegangan dengan berbagai alasan ditunjang dengan legitimasi agama dan lingkungan yang mendidik bahwa kedudukan perempuan hanya layak di bawah laki-laki tanpa ada negosiasi yang seharusnya dibangun sebagai sebuah proses mitra yang seharusnya. Penafsiran teks-teks suci yang sangat kontekstual juga mempengaruhi pola pikir dan kedudukan perempuan itu sendiri di bawah kekuasaan laki-laki, hingga tidak ada alasan sedikitpun untuk memberikan ruang bagi kebebasan gerak perempuan itu sendiri. (Ipah Jahrotunnasipah, 2003 : 6)

Lebih lanjut, Hafiz Anshary (1982 : 1) mengatakan, bahwa wanita yang memiliki peran ganda adalah wanita sibuk, wanita kerja, yang waktunya di luar rumah kadang-kadang lebih banyak daripada di dalam rumah. Demi karier dan prestasi, tidak sedikit wanita yang bekerja siang dan malam tanpa mengenal lelah.

Fenomena tersebut di atas (wanita bekerja) pada dekade sekarang ini dirasakan merupakan keharusan yang didasarkan sebagai akibat perkembangan peradaban manusia serta tekanan ekonomi yang tidak selalu mengandalkan pendapatan yang diperoleh suami, terlebih lagi situasi krisis ekonomi yang sampai dengan saat ini dirasakan masyarakat lapisan bawah menjadi beban yang berkepanjangan.

Maka, dengan semakin berperannya tugas perempuan baik sebagai ibu bagi anak-anak, sebagai isteri bagi suami, dan mitra kerja di lingkungan pekerjaannya; hal tersebut menunjukkan peran yang disandangnya menjadi multidimensi.

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel, diperoleh data bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya wanita banyak terlibat untuk mendukung mencari tambahan pendapatan. Memang diakui bahwa pemenuhan kebutuhan keluarga dengan layak tidak hanya ditentukan dari pekerjaan lain (partisipasi perempuan) sebagai anggota keluarga, akan tetapi pencermatan jernih kiranya dengan adanya peran ganda yang dijalankan wanita merupakan stimulan dan dapat mengembangkan usaha yang dijadikan oleh masyarakat lapisan bawah dalam menyiasati masa kesulitan di bidang ekonomi sebagai upaya pengentasan kemiskinan dalam proses menuju kesejahteraan keluarga yang diharapkan.

Dengan demikian, penulis merasa perlu mengidentifikasi fenomena yang terjadi di Desa Pringgacala khususnya yang berhubungan dengan masalah yang melatarbelangi motivasi wanita bekerja pada sektor informal yang secara tidak

langsung dapat memberikan kontribusinya terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

B. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah mengetahui kejelasan yang ada dalam Skripsi ini, maka penulis membagi dalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

   a. Wilayah Penelitian

   Wilayah penelitian dalam Skripsi ini adalah bidang Ekonomi Kerakyatan.

   b. Pendekatan Penelitian

   Untuk pendekatan penelitian, penulis menggunakan pendekatan empirik.

   c. Jenis Masalah

   Jenis masalah dalam Skripsi ini adalah deskripsi, yakni untuk menjelaskan tentang pengaruh motivasi wanita pekerja sektor informal terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.

2. Pembatasan Masalah

   Pembatasan masalah dalam Skripsi ini adalah wanita pekerja sektor informal dan kesejahteraan keluarga.

3. Pertanyaan Penelitian

   Dari uraian di atas dapat dirumuskan pertanyaan pokok adalah sebagai berikut :

   a. Faktor-faktor apa saja yang menjadi motivasi wanita untuk bekerja di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu ?

   b. Bagaimana tingkat kesejahteraan dalam kehidupan keluarga wanita pekerja

sektor informal di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu ?

c. Adakah korelasi antara wanita pekerja sektor informal dengan kesejahteraan keluarga di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui data tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi motivasi wanita untuk bekerja di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui data tentang tingkat kesejahteraan dalam kehidupan keluarga wanita pekerja sektor informal di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui data tentang korelasi antara wanita pekerja sektor informal dengan kesejahteraan keluarga di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu.

D. Kerangka Pemikiran

Hakekat pembangunan adalah merupakan proses perubahan secara terus menerus dilakukan demi menjamin dan perbaikan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun proses tersebut harus dinamis yang mana pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dari pelita ke pelita, dengan didukung oleh mekanisme yang lebih terpadu. Dalam perjalanan

waktu; berbagai kebijaksanaan dilakukan sejalan dengan sasaran dan tujuan pembangunan nasional sesuai dengan amanat Pancasila, UUD 1945, dan ketetapan MPR tentang garis-garis pembangunan nasional. (Gunawan Sumodiningrat, 2002 : 1)

Dukungan terhadap jalannya pembangunan tersebut di atas, sumber daya manusia (SDM) sebagai penggerak roda pembangunan, tidak selamanya harus bertumpu pada kinerja kaum laki-laki saja. Akan tetapi, proses perkembangan peradaban yang didukung dengan kemajuan- kemajuan dalam fasilitas transportasi, elektrifikasi dan kesempatan yang lebih luas dalam pendidikan yang secara tidak langsung tatanan kehidupan tradisional mulai ditinggalkan dan memprioritaskan kehidupan baru yang dianggap lebih menjanjikan dan eksistensi kaum perempuan dalam pada dekade sekarang ini memberikan andil yang cukup besar pula dalam pembangunan tersebut.

Oleh karena itu, tak ada suatu definisi abstrak dan spesifik dari kata feminisme yang bisa diterapkan (*applicable*) untuk semua wanita di semua kurun waktu. Dengan demikian definisi feminisme ini bisa berubah, karena feminisme secara historis dan kultural didasarkan pada realitas serta tingkat kesadaran, persepsi dan aksi. Feminisme juga bisa diartikulasikan secara berbeda-beda di berbagai belahan dunia, bahkan di berbagai negara yang sama. Demikian pula keragaman artikulasi ini dipengaruhi oleh keragamannya wanita dengan perbedaan latar belakang kelas, tingkat pendidikan, tingkat kesadaran dan sebagainya.

Sehingga dengan demikian, dengan adanya wanita yang bekerja di luar rumah (sektor informal) diharapkan proses terwujudnya ke arah kesejahteraan keluarga dapat tercapai.

Uraian di atas, maka secara sistematika dapat dilihat dalam bagan di bawah ini :

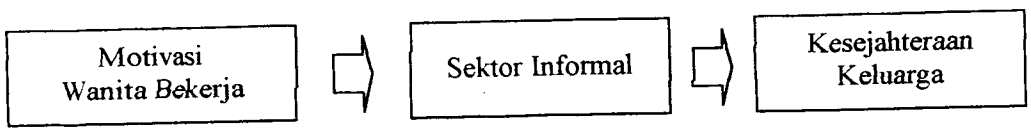

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah berikut :

1. Menentukan lokasi penelitian

   Lokasi penelitian dalam penyusunan Skripsi ini di Desa Pringgacala, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu.

2. Menentukan sumber data

   a. Sumber data teoritik, yaitu diperoleh dari buku-buku literatur/buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

   b. Sumber data empirik, data yang diambil dari lokasi penelitian, yaitu wanita yang bekerja di sektor informal, seperti : buruh pabrik maupun karyawan swasta serta berdomisili di Desa Pringgacala, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu.

3. Populasi dan Sampel

   a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Berdasarkan keterangan dari perangkat Desa Pringgacala bahwa wanita yang bekerja di sektor informal (buruh pabrik maupun karyawan swasta) yakni berjumlah 600 orang.

b. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang atau 10% dari jumlah populasi yakni penulis mengggunakan penilitian acak random sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto (1993 : 107) menyatakan :

> "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehinggga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih".

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan pengamatan sistematis dengan cara langsung ke tempat lokasi penelitian di Desa Pringgacala, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan responden yang berdomisili di Desa Pringgacala, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu.

c. Angket

Teknik ini digunakan melalui penyebaran angket kepada responden yang bekerja untuk memperoleh data tentang kontribusi wanita bekerja di sektor informal terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Pringgacala, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu.

Pringgacala, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu.

c. Angket

Teknik ini digunakan melalui penyebaran angket kepada responden yang bekerja untuk memperoleh data tentang kontribusi wanita bekerja di sektor informal terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Pringgacala, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu.

d. Studi Dokumentasi

Melakukan studi dokumentasi penulis mengumpulkan data tentang kondisi Desa Pringgacala, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini penulis lakukan melalui dua pendekatan, yaitu untuk data yang sifatnya kualitatif penulis menggunakan pendekatan logika dan untuk data yang sifatnya kuantitatif penulis menggunakan pendekatan prosentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Prosentase

100% = Bilangan tetap

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikasi pengaruhnya di dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut :

$$r\ xy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2) - (\sum X)^2 (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r xy = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y (Anas Sudijono, 1999 : 193)

Menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Antara 0,90 - 1,00 = Tinggi sekali

Antara 0,70 - 0,90 = Tinggi

Antara 0,40 - 0,70 = Cukup

Antara 0,20 - 0,40 = Rendah

Antara 0,00 - 0,20 = Sangat rendah (tak berkorelasi). (Anas Sudijono, 1999 : 180).